

## SEJARAH MADRASAH DI INDONESIA (PENDEKATAN SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA)

Muhammad Roihan Daulay

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Email: [roihan@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:roihan@iain-padangsidempuan.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan madrasah di Indonesia sudah sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari perjalanan sejarah madrasah yang cukup dinamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah perkembangan madrasah di Indonesia. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya madrasah di Indonesia memiliki kaitan dengan sejarah madrasah itu sendiri. Terjadinya peralihan dari pola konvensional ke moderen telah dimulai dari gerakan-gerakan yang muncul dari sudut internal maupun sudut eksternal. Dalam menghadapi masa pandemi madrasah tetap menjaga protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** sejarah; madrasah; indonesia.

### Abstract

The development of madrasahs in Indonesia has been very rapid. This is inseparable from the dynamic history of the madrasah. The purpose of this study is to determine the history of the development of madrasahs in Indonesia. This research method is qualitative using descriptive analysis. The results show that the development of madrasahs in Indonesia is related to the history of madrasahs themselves. The transition from conventional to modern patterns has started with movements that appear from an internal as well as an external angle. In facing the pandemic, madrasahs maintain the health protocols implemented by the government.

**Keywords:** history; madrasah; Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini masih terus menarik untuk diperbincangkan khususnya pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan madrasah ini menjadi pendidikan Islam yang memiliki sejarah dalam mencapai perubahan menjadi pendidikan moderen. Perkembangan madrasah secara legal baru dapat diawali dengan terbitnya SKB tiga menteri tanggal 24 Maret 1979. Legalitas madrasah tersebut tertuang dalam sistem pendidikan nasional dengan dikeluarkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Tahap selanjutnya, perhatian tentang kemoderenan ini terus diperbaiki dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Seiring dengan terbitnya aturan dalam pengelolaan madrasah di Indonesia namun nilai-nilai yang melekat pada madrasah masih terus dipertahankan dengan mengacu pada nilai-nilai Islam secara mendasar. Meskipun perkembangan pendidikan di madrasah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun nilai luhur yang ada padanya masih terus dipertahankan secara tulus menerus. Karakteristik pendidikan Islam sebagai pendidikan modern di Indonesia tetap mencirikan keilahian yang tidak bisa lekang dari latar sejarahnya.

Berkenaan dengan hal di atas, Mohammad Natsir telah menjelaskan bahwa Pendidikan Islam modern berdasarkan konsep ketuhanan namun bersifat universal. artinya pendidikan yang tetap berpijak pada ajaran Islam secara utuh namun mampu menempatkan diri dalam tatanan dunia modern global dalam rangka menjawab sekularisasi ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin menjauhkan kehidupan umat manusia dari agama (Hakiki, 2015). Modernisasi pada bidang pendidikan khususnya madrasah yang ada di Indonesia ternyata memiliki kaitan dengan perkembangan politik pendidikan yang ada di Indonesia pada saat penjajahan. Termasuk salah satu adanya persaingan antara pihak penjajah dengan pihak pribumi khususnya pada bidang pengelolaan pendidikan. Belanda sebagai penjajah tidak terima akan berdirinya pendidikan di Indonesia. Bahkan, pendidikan madrasah dianggap dapat menjadi penghambat dalam melancarkan niat penjajah di Indonesia (Alawiyah, 2014).

Keseriusan para ulama dan para pembaharu pendidikan Islam di Indonesia, maka perjuangan demi perjuangan terus diupayakan sehingga berdirinya lembaga pendidikan Islam yang tidak kalah dengan pendidikan Belanda. Persaingan demi persaingan terus berkembang sehingga pada saat itu muncullah istilah ordonansi di Indonesia. Ordonansi

adalah sebuah bentuk pemberian izin kepada guru agama Islam jika ingin mengajar atau menjadi guru di Indonesia (Mulyanto, Didin Saefuddin, Adian Husaini, 2019).

Gagasan peningkatan terhadap pendidikan madrasah sebagai pendidikan modern terus ditingkatkan baik pada bidang materi atau kurikulum, metode maupun pada bisang sumber daya manusianya. Meskipun kemajuan pada madrasah sebagai lembaga pendidikan modern namun harus tetap memiliki esensi keilahian sebagai pembeda dengan pendidikan moderen lainnya yang dimiliki oleh Belanda. Untuk itu, nilai-nilai keislaman harus menjadi nilai dasar yang ada pada madrasah.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan madrasah ini tidak terlepas dari perkembangan informasi yang ada. Pendidikan harus terus berusaha menyesuaikan dengan penggunaan teknologi sebagai pertanda dari majunya ilmu pengetahuan. Di era modern seperti saat ini, semua hal dituntut cepat dan canggih. Semua hal dituntut berkembang mengikuti perkembangan zaman, begitu juga dengan pendidikan madrasah di Indonesia yang dianggap harus segera berbenah agar tidak tertinggal dari negara-negara tetangga di asia tenggara lainnya. Madrasah-madrasah di Indonesia harus menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar karena sistem konvensional dianggap terlalu membosankan dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik pada saat ini. Guru dituntut untuk terus berinovasi agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Namun, guru juga dibebankan pada administrasi madrasah demi menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. (Yudhistira et al., 2020)

Berdasarkan latar teori di atas, baik dilihat dalam lintasan sejarahnya maupun pembaharuan-pembaharuan terhadap madrasah maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melihat bagaimana pembaharuan-pembaharuan terhadap madrasah tersebut yang dirangkai dari sudut kurikulum pendidikan di madrasah, metode pembelajaran yang diterapkan, serta sarana dan prasaran yang ada di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah riset pustaka terhadap konsep-konsep pendidikan madrasah. Selanjutnya pengolahan terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan madrasah ini disusun sesuai dengan klasifikasi tema yang sesuai baik dari dokumen-dokumen yang sama dilakukan pemilahan sehingga akan menjadi mudah ditelusuri. Setelah klasifikasikan data sesuai dengan bidangnya maka selanjutnya dilanjutkan analisis sesuai dengan keperluan penelitian ini dengan menggunakan

pendekatan analisis deskriptif secara objektif. Berdasarkan hasil analisis ini, maka akan dilakukan penyimpulan terhadap hasil-hasil dari data atau dokumen yang sudah dianalisis secara terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan madrasah memiliki pembaharuan-pembaharuan terhadap pola lama atau yang disebut dengan tradisional menuju tahap kemoderenan atau yang adaptif dengan kehidupan sekarang. Namun sebelum lanjut menjelaskan apa saja pembaharuan-pembaharuan yang terjadi di madrasah maka berikut ini akan dijelaskan lebih awal tentang perjalanan sejarah madrasah di Indonesia. Artinya bahwa pembaharuan pendidikan di madrasah menuju arah moderen tidak bisa dipisahkan dengan sejarah pendidikan madrasah di Indonesia. Berikut ini merupakan sejarah madrasah di Indonesia, perkembangan madrasah di Indonesia, begitu juga dengan kemoderenan madrasah, serta peluang dan tantangannya di masa pandemi.

### A. Sejarah Madrasah di Indonesia

Istilah “madrasah” hingga saat ini masih terus mendapat perhatian dari berbagai kalangan, baik dalam kacamata sejarah, ekonomi, politik dan apalagi dalam bidang pendidikan sendiri. Penyebutan madrasah memang jika ditelusuri dari pembentukan katanya berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Di Indonesia istilah madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah telah marak di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sejak awal abad 20, hal itu berbarengan dengan munculnya Ormas Islam di Indonesia.

Diskusi tentang madrasah telah banyak dikupas para insan akademisi terutama bagi perguruan tinggi Islam seperti di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Institut Agama Islam Negeri, maupun Universitas Islam Negeri. Banyak teori yang dikemukakan tentang sejarah munculnya madrasah di Indonesia, tetapi sangat susah dipastikan kapan istilah madrasah digunakan sebagai salah satu jenis pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Namun dapat dikatakan bahwa madrasah telah ramai dibicarakan di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sejak awal abad 20. Istilah madrasah juga dikenal di Negara lain seperti dalam catatan sejarah bahwa yang pertama menyebutkan madrasah yang terlacacak dalam tinjauan sejarah berasal dari Negara.

Pembentukan kata madrasah dalam tinjauan bahasa memana kata madrasah dalam bahasa Arab “*madrasatun*” memiliki makna tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri, seperti yang dijelaskan di atas madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Untuk itu, istilah madrasah dalam hal ini tidak hanya diartikan sebagai sekolah dalam arti sempit, tetapi juga dapat dimaknai dengan rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid. Bahkan ketika kita lihat dari sudut fungsinya maka seorang ibu juga bisa disebut dengan madrasah pemula (Solihin, 2018).

Beranjak dari pemaknaan yang disebutkan di atas bahwa pengertian madrasah adalah wadah atau tempat belajar terkait dengan ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya secara luas.

Selanjutnya, pertumbuhan madrasah secara umum dapat terlihat di berbagai sector. Pendidikan yang diselenggarakan di masjid, surau dan langgar menjadi sebutan untuk pengertian madrasah dalam arti luas. Di Indonesia sendiri istilah madrasah ini mulai mendapat respon dari pemerintah secara awal dapat diawali dengan respon pendidikan Islam terhadap system persekolahan yang sudah menjadi kebijakan pemerintah Hindia Belanda dalam rangka politik etnisnya. Latar belakang lain yang layak dipertimbangkan adalah bahwa pertumbuhan dan perkembangan madrasah pada awal abad 20 ini merupakan bagian dari gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaharuan di Timur Tengah (Romly, 2012).

Bicara madrasah di awal abad 20 tidak dapat disamakan dengan perkembangan madrasah di Timur Tengah saat itu yang sama-sama sedang berkembang. “Perkembangan madrasah di Timur-Tengah sudah memasuki masa modern yang sudah mengadopsi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum”. Sementara sebelum abad 20 tradisi pendidikan Islam di Indonesia belum mengenal istilah madrasah, kecuali pengajian Al-Quran, masjid, pesantren, surau, langgar. Secara realitas bahwa, praktek pendidikan madrasah tidak menggunakan sistem kelas seperti sekolah modern, namun sistem penjenjangan dilakukan dengan melihat kitab yang diajarkan (Al-mishri et al., n.d.).

Keberadaan madrasah pada abad 20 ini ada juga yang memperkirakan berbarengan dengan munculnya Ormas Islam, semisal Muhammadiyah, NU, Al-Washliyah. Mengapa madrasah muncul pada masa kolonial Belanda sekitar awal abad ke-20, bukan sebelumnya, Ada dua analisis: *pertama*, karena beberapa kali usulan *Volksraad*

(Dewan Rakyat) agar pelajaran agama Islam dimasukkan sebagai mata pelajaran di perguruan umum selalu ditolak oleh Belanda. Belanda bahkan memberlakukan ordonansi *Indische Staatsregeling* pasal 179 ayat 2 yang menyatakan bahwa “pengajaran umum adalah netral, artinya bahwa pengajaran itu diberikan dengan menghormati keyakinan agama masing-masing. Pengajaran agama hanya boleh berlaku di luar jam sekolah”. Sampai dengan akhir pemerintahan Belanda di Indonesia, pengajaran agama di sekolah umum atau *open baar orderwijs* tidak pernah menjadi kenyataan. Hal ini menumbuhkan inisiatif untuk mendirikan model sekolah di luar kebijakan Belanda yang memberi muatan pelajaran agama Islam lebih, namun berbeda dengan komposisi materi PAI di pesantren dan sejenisnya yang telah ada sebelumnya. Lembaga tersebut adalah madrasah.

Merujuk pada referensi yang membicarakan tentang lahirnya madrasah di Indonesia, dapat diketahui bahwa paling tidak ada dua hal yang menyebabkan lahirnya madrasah di Indonesia. Dua penyebab tersebut adalah misalnya yang *pertama* dengan adanya gerakan pembaharuan Islam di wilayah Timur Tengah dan Mesir di mana banyak pelajar-pelajar Indonesia yang belajar di Timur-Tengah sekembalinya dari wilayah tersebut maka membawa semangat pembaharuan ke Indonesia.

*Kedua*, yaitu merujuk pada kebijakan pemerintah Belanda yang sedang menguasai Indonesia saat itu. Indonesia melalui pemerintah melakukan standar ganda dalam politik etiknya. Penjajah hanya mengembangkan pendidikan yang memiliki manfaat bagi pemerintah penjajah saja. Perhatian terhadap pendidikan Islam semakin membuat mereka khawatir berdampak buruk bagi kepentingan penjajah. Pada awalnya pemerintah penjajah akan menggunakan “tradisi pendidikan” pribumi untuk menerapkan pendidikan dalam rangka politik etiknya.

Berdasarkan dua analisis di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan pendidikan Islam pada masa belanda tidak memperoleh legalitas secara normatif. Sedangkan pada pihak penjajah sendiri merasa kecolongan jika keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Kekhawatiran ini tentu dipicu oleh politik belanda terhadap bangsa Indonesia melalui pemerintah, dengan melarang adanya pendidikan Islam. Akan tetapi pada awal kemerdekaan, perkembangan madrasah mulai resmi berdiri sejak 3 Januari 1946. Madrasah inilah yang secara intensif memperjuangkan secara politik pendidikan Islam di Indonesia. Legalitas pendidikan Madrasah sejak awal dapat ditetapkan oleh lembaga yang pada saat itu disebut dengan Departemen Agama.

Berdirinya Depatemen Agama pada waktu itu, dapat dikatakan sebagai representasi umat Islam dalam memperjuangkan penyelenggaraan pendidikan Islam secara lebih meluas di Indonesia. Dalam kaitannya itulah, perkembangan madrasah di Indonesia menjadi andalan yang secara politis sehingga memperoleh perhatian yang serius di kalangan pemimpin yang mengambil kebijakan.

Terlepas dari tinjauan politik yang berlangsung di Indonesia pada masa penjajahan, maka istilah madrasah secara hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan secara umum. Baik ilmu yang di dasarkan pada agama Islam maupun di luar dari agama Islam merupakan aktivitas yang terjadi di madrasah tersebut. Hal ini sama dengan apa yang sudah disampaikan pada kajian awal di atas bahwa madrasah merupakan sebuah tempat dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mengetahui pembaharuan yang dilaksanakan maka pada madrasah maka berikut ini akan dibahas tentang perkembangan madrasah di Indonesia.

## **B. Perkembangan Madrasah di Indonesia**

Berdasarkan tulisan di atas bahwa Istilah madrasah telah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan Islam secara dinamis. Pendidikan madrasah, menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang tetap menerapkan nilai-nilai dasar dalam rumah tangga. Memang awalnya, pendidikan madrasah dinilai sebagai lembaga pendidikan yang dapat menghalangi keberadaan penjajah akhirnya telah merubah paradigma awal. Akan tetapi, saat ini lembaga pendidikan madrasah, telah dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang dapat berpacu dengan pendidikan pendidikan lainnya di Indonesia. Tidak diragukan lagi bahwa, lulusan-lulusan lembaga pendidikan madrasah ternyata mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Berikut ini akan dibincangkan bagaimana perkembangan pendidikan madrasah dari awal hingga saat ini.

Terkait dengan keberlangsungan madrasah di Indonesia secara umum Sumatera Barat telah menjadi contoh yang konkrit dalam perubahan atau perkembangan madrasah yang sering disebut sebagai *Sumatera Thawalib* (Satria, 2019). Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang kita sebut dengan madrasah ini tidak bisa kita pisahkan dari adanya pergumulan organisasi keagamaan baik dari kalangan mudah maupun kalangan tua. Memang penyerapan model pembelajaran serta sarana dan prasarana juga bisa diambil dari tradisi belanda yang menyebutnya dengan sekolah. Pastinya bahwa,

perkembangan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia ini tentu tidak bisa terlepas dari dinamika perjuangan para ulama yang telah istiqomah dalam berjuang demi tegaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang *rahmatallialamin*. Bahkan tradisi baik dari ulama kaum tua lebih bersifat hati-hati dalam merespons pembaruan pendidikan Islam agar tradisi Islam yang menjadi warisan Islam tersebut tidak hilang seiring dengan perubahan. Dengan demikian, paradigma Islam tradisional semacam ini tetap dijaga dengan baik meskipun lembaga *surau* telah dirubah menjadi madrasah akibat konsekuensi modernisasi. Sebab itulah jargon yang sering kita sebut-sebut dalam lembaga pendidikan Islam adalah harus tetap menjaga tradisi lama serta mencoba untuk tetap beradaptasi dengan kondisi terkini atau kemoderenan. Istilah ini sering disebut dengan *Al-muhafazah 'ala al-qadim alsalih wa al-akhdhu bi al-jadid al-aslah*.

Salah satu bukti keikutsertaan lembaga pendidikan Islam atau yang disebut madrasah dapat mengikuti perkembangan di era globalisasi. Pemahaman terhadap lembaga pendidikan Islam pada awalnya di Indonesia hanya dikenal dengan istilah pesantren lewat ilmu-ilmu *thurosnya* (ilmu-ilmu dasarnya) seperti nahwu, shahraf dan sebagainya. Hadirnya era globalisasi dan timbulnya modernisasi di berbagai bidang, pendidikan pesantren terkena imbasnya. Sebagian pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum. Karena itu untuk memudahkan pembinaannya, Kementerian Agama membagi madrasah menjadi dua jenis. *Pertama*, adalah madrasah yang di samping mata pelajaran agama sebagai pelajaran pokok, memasukkan pula mata pelajaran umum dalam kurikulumnya. *Kedua*, adalah madrasah yang semua mata pelajarannya agama, atau dikenal dengan Madrasah Diniyah. Sebagian Madrasah Diniyah system pembelajarannya tetap mengikuti pola-pola lama yang lebih dikenal dengan Madrasah Salafiyah. Sedangkan madrasah diniyah yang sistem pembelajarannya mengalami beberapa pembaharuan tetap disebut Madrasah Diniyah (Salahuddin, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembaharuan maka akan membuka peluang untuk setiap siswa siswi madrasah memasuki wilayah pekerjaan pada sektor modern. Masih ingatkah kita tentang adanya sebuah surat yang sangat berharga terhadap legalitas madrasah? Atas dasar SKB 3 Menteri lembaga madrasah mulai mendapat pengakuan secara resmi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan lulusan yang tidak hanya terfokus dan terkurung pada lembaga tertentu semata, namun telah membuka peluang untuk bias melanjutkan pendidikan secara terbuka.



Perhatian pemerintah pada tahap ini tentu akan semakin menambah peluang untuk lebih maju.

Selain itu, madrasah juga telah mendapat pengakuan yang lebih mantap bahwa madrasah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama sekarang yang dahulu disebut dengan Departemen Agama, bahkan secara tidak langsung hal ini telah memperkuat dan memperkokoh posisi Kemenag dalam struktur pemerintahan, karena telah ada legitimasi politis pengelolaan madrasah untuk tampil sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang bermartabat. Dengan adanya pengakuan yang sejajar dengan pendidikan umum, untuk itu porsi kurikulum madrasah harus sama dengan pendidikan umum.

Pendidikan bukanlah sekedar mencerdaskan anak bangsa, namun juga membangun budaya dan peradaban bangsa. Konsep madrasah bagi masyarakat muslim Indonesia sesungguhnya ideal, lembaga pendidikan ini secara konseptual ingin mengembangkan semua ranah pendidikan yang lebih sempurna dan komprehensif, yaitu aspek intelektual, spritual, sosial, dan keterampilan sekaligus. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang dituangkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Isinya menjelaskan bahwa salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jika dilihat dari kebijakan pendidikan oleh pemerintah ini, maka sudah sepantasnya madrasah memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan umum di mana baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam modern harus sama-sama tampil sebagai lembaga pendidikan Indonesia yang mampu melahirkan generasi-generasi yang hebat di masa depan. Untuk itu, sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh kedua lembaga tersebut yakni dengan memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi perencanaan pendidikan (kurikulumnya), Sistem pembelajarannya, maupun capaian pembelajarannya yang berorientasi pada generasi yang cerdas secara spiritual maupun secara emosional di Zaman modern.

### **C. Kemoderenan Madrasah**

Salah satu wujud dari kemoderenan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sudah sepantasnya madrasah harus terus melakukan upaya modernisasi secara berkelanjutan pada semua lini. Bahkan, madrasah harus membenahi diri dengan melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam segi profesionalisme, manajemen, fasilitas

maupun struktur kurikulum. Respon terhadap segala perubahan dilakukan sesuai tuntutan zaman, mulai dari muatan pelajaran, profesionalisme pengajar, manajemen modern, sehingga tugas madrasah yang semula hanya mementingkan tujuan ukhrawi semakin didekatkan kehidupan real duniawi. Hal inilah yang menjadi tuntutan masyarakat modern saat ini, di samping tugas utamanya menyiapkan anak didik yang beriman. Untuk mempersiapkan anak didik di madrasah, maka ada beberapa hal tugas yang mesti diupayakan sehingga capaian tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. An-Nahlawi memberikan batasan bahwa tugas lembaga pendidikan madrasah adalah sebagai berikut. *Pertama*: merealisasikan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agar anak didik taat beribadah, mentauhidkan Allah dan tunduk atas perintahNya. *Kedua*, memelihara fitrah anak didik agar tidak menyimpang dari Tujuan penciptaan manusia. *Ketiga*: sebagai wadah sosialisasi dalam peradaban Islami dengan cara mengintegrasikan ilmu alam dan sosial dengan landasan ilmu-ilmu agama sehingga mereka dapat bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*: membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh negatif dan subyektif. *Kelima*: memberikan wawasan nilai dan moral sehingga anak didik memiliki kepribadian yang kuat di tengah perkembangan zaman yang semakin mengalami krisis nilai.

Lembaga pendidikan Islam atau madrasah memiliki tugas untuk mengendalikan mutu dengan baik sehingga kualitas para lulusan atau peserta didiknya dapat berkompetisi pada masa depan. Berikut ini merupakan pengendalian dalam menghasilkan mutu pendidikan. Pengendalian mutu adalah suatu sistem kendali yang efektif untuk mengoordinasikan usaha-usaha penjagaan kualitas, dan perbaikan mutu dari kelompok-kelompok dalam organisasi produksi, sehingga diperoleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Di antara alasan mengapa pengendalian mutu harus diterapkan yakni: *Pertama*: Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat memuaskan konsumen di dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. *Kedua, adanya* kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat dihindarkan sehingga akan menghemat pemakaian bahan baku, dan sumber daya lainnya, serta produk-produk yang cacat atau rusak dapat dikurangi (Holifatulbarkah & Zakiyah, 2013).

Uraian di atas dapat dimaknai bahwa posisi madrasah tidak hanya sebatas lembaga pendidikan yang mencetak generasi secara pengetahuan semata, akan tetapi lebih konsen pada perannya sebagai pelestarian budaya masyarakat melalui pendidikan

yang bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai yang berkualitas yang terdapat di masyarakat berperan sebagai pewaris budaya melalui pendidikan sistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma-norma serta adat kebiasaan dan berbagai perilaku tradisional yang telah mmebudaya pada satu generasi ke generasi berikutnya. Di samping itu, pihak mdrсах juga berperan sebagai *agent of change* yaitu upaya untuk membuang unsur budaya lama yang dipandang tidak cocok dan perlunya memasukkan unsur budaya baru. Intinya madrasah merupakan tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang telah membudaya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan termasuk asset generasi bangsa yang handal serta memiliki dedikasi yang luar biasa. Baiknya sebuah produk akan mempengaruhi permintaan konsumen.

#### **D. Peluang dan Tantangan Madrasah di Era Covid-19**

##### **1. Peluang**

Dalam mewujudkan lembaga pendidikan madrasah yang ideal, maka sudah sepantasnya madrasah mengkaji apa saja yang termasuk pada peluang dan tantangan madrasah. Sebenarnya peluang dan tantangan merupakan dua hal yang saling Tarik menarik dalam kehidupan. Tidak terlepas kapan dan di manapun tempatannya. Hanya saja, harus ada persiapan yang matang seiring dengan dua hal tersebut. Seperti yang sedang kita alami saat ini, bahwa peluang lembaga pendidikan madrasah sangat memberikan nilai positif di Indonesia khususnya masa-masa covid ini. Jika kita lihat peluangnya yang sangat banyak termasuk terbukanya akses komunikasi melalui virtual yang selama ini sangat jarang dipergunakan namun telah memberikan peluang bagi madrasah untuk membuka diri dan berkompetisi dalam menjalin sebuah koordinasi maupun dalam bidang kerjasama sehingga mutualisme semakin menggiring ke arah kemajuan. Namun, pada sisi tantangan juga tidak sedikit madrasah yang sampai hari ini belajarnya ditantang dengan belajar melalui online atau virtual juga menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh madrasah.

Kehadiran madrasah di era globalisasi dan timbulnya modernisasi di berbagai bidang, pendidikan madrasah terkena imbasnya. Madrasah bukan hanya dihadapkan dengan adanya pengklasifikasian ilmu umum dan agama, namun tantangannya juga sudah semakin banyak. Karena itu untuk memudahkan pembinaannya, Kementerian Agama melalui bidang pendidikan madrasah terus berupaya agara tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Berbagai surat edaran juga dilakukan guna untuk mengoptimalkan

pendidikan di madrasah. Cara belajar juga disesuaikan dengan pola yang ada, termasuk belajar melalui daring sudah menjadi sebuah hal baru bagi pendidikan madrasah.

Berkenaan dengan peluang madrasah maka sudah sepantasnya madrasah harus terus membenahi diri dengan mengikuti pola budaya baru. Covid-19 merupakan sebuah bentuk inovasi atau gaya baru. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada calon guru pada lembaga pendidik dan kependidikan (LPTK). Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada calon guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan oleh dosen pada LPTK sebagai lembaga yang mencetak calon tenaga guru dan tenaga kependidikan, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19 (Jamaluddin et al., 2020).

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan khususnya madrasah adalah untuk tetap membentengi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, masyarakat agar terhindar dari tantangan ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020.

Kehadiran masa pandemi untuk wabah Covid-19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia Pendidikan telah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Kenyataan ini tidaklah bisa dipungkiri demi cita-cita yang luhur dalam mencapai maksud atau tujuan agama Islam seperti *hifzul nafs* (menjaga jiwa) menjadi wajib hukumnya tanpa adanya sikap pantang menyerah dan tetap harus berkomitmen terhadap takdir Allah swt.

Kenyataan ini tidak bisa kita pungkiri dengan mengangganya sebagai sesuatu hal yang sepele. Namun ketaatan kita dalam menjaga protokol kesehatan juga menjadi sesuatu tugas yang sangat mulia yang dilandaskan terhadap aturan Allah dalam Alquran yang maknanya dapat kita pahami bahwa kita memiliki tugas untuk berupaya terhindar dari mara bahaya termasuk menghindar dari penyakit bukan pasrah begitu saja tanpa ada

usaha yang dilakukan. Realitas seperti taatnya terhadap aturan Allah juga menjadi persoalan yang sangat penting dalam mencapai tugas manusia untuk tampil sebagai sosok manusia atau khalifah di muka bumi.

Selain itu, sebagai pengelola pendidikan di lembaga pendidikan Islam yakni madrasah harus tetap menjalankan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam aturan atau kebijakan pengelolaan pendidikan Islam itu sendiri. Misalnya oleh pemerintah juga telah memberikan kebijakan-kebijakan dalam mengatasi persoalan pengelolaan pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran. Esensi dari surat edaran ini tentu mengarahkan proses pembelajaran untuk semua lembaga pendidikan di Indonesia baik sekolah maupun madrasah harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah lewat surat edaran tersebut.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan madrasah juga harus merasakan betapa pembelajaran harus dilaksanakan dengan pola daring (dalam jaringan). Artinya adalah bahwa pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, tetapi bukan berarti dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan *E-Learning*, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Beranjak dari penjelasan yang disampaikan di atas dapat kita pahami bahwa madrasah harus dapat menyesuaikan dengan pola pembelajaran yang baru ini. Proses pembelajaran *E-Learning* akhirnya menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Begitu juga guru yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Untuk itu, walaupun *E-Learning* merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya teman dalam mengajar. Alhasil kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.

Berkaitan dengan pembelajaran yang baru ini tidak mudah untuk mereka kuasai, mungkin bagi sebagian guru mudah, tetapi bagi anak didik juga bukan hal yang mudah,

anak didik juga harus beradaptasi dengan kondisi yang ada. Agar anak didik tidak merasa sulit, dan pembelajaran juga tercapai sebagaimana yang diinginkan walau di tengah kondisi darurat, tentu disini dituntut kretivitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Teori manajemen memberikan penegasan bahwa Inovasi akan tetap ada dan terus perlu untuk dilaksanakan sepanjang problematika itu ada. Dengan kata lain inovasi bukanlah bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Untuk lebih jelasnya silahkan baca pada Syafaruddin dengan judul: *Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Perdana Publishing, 2018.

## 2. Tantangan

Tantangan masa depan yang semakin kompleks, sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya madrasah, harus bisa mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh dan tangguh dengan nilai-nilai moral, sikap spiritual, keilmuan dan ketrampilan. Tantangan yang harus dihadapi oleh guru tidaklah mudah. Pastinya sebagai umat Islam yang beriman haruslah mampu memosisikan diri kita untuk tetap memiliki karakter dengan baik sangka. Perlu dijelaskan juga tantangan pembelajaran juga di madrasah secara umum dapat dilihat dengan adanya keluhan yang datang dari berbagai pihak. Seperti yang dikemukakan oleh Masruroh Lubis dkk, menjelaskan bahwa ada beberapa keluhan guru, orang tua dan siswa dalam menjalani pembelajaran di madrasah medan. Hambatan atau kendala yang menjadi tantangan adalah yakni: 1) Kekurangpahaman orang tua dalam penggunaan teknologi. 2) Kesalahan berpikir beberapa orang tua yang menolak pembelajaran *E-Learning*. 3) Gangguan *signal* yang tidak dapat terlelakkan. 4) Kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring. 5) Orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 6) Keterbatasan biaya membuat orang tua enggan mengikuti pembelajaran daring. 6) Sulitnya memantau perkembangan siswa secara keseluruhan. 7) Sulitnya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. 8) Kesulitan pengelola suasana pembelajaran layaknya pembelajaran sebagaimana pembelajaran formal. 9) Guru lebih bersifat pasif dalam pembelajaran(Lubis & Yusri, 2020).

Beranjak dari penelitian di atas bahwa posisi madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam harus terus melakukan upaya sedaya mungkin sehingga tantangan demi tantangan, hambatan demi hambatan harus bisa diatasi dengan tetap memiliki alur

berpikir positif. Jika, perkembangan madrasah identik dengan dengan mengikuti perkembangan yang mengintainya, maka sudah sepantasnya madrasah tidak boleh leang, tidak boleh ketinggalan ditelan oleh arus. Namun harus tetap memiliki komitmen yang optimis sehingga cita-cita luhur pendidikan madrasah dalam rangka menjaga eksistensinya tetap berjalan seiring dengan kemajuan zaman.

Dengan demikian, perlu dipertegas kembali bahwa, keberadaan madrasah memang sudah ada sejak sekian lama, bahkan perjalanannya di Indonesia telah ada sejak masa penjajahan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman bahwa lembaga pendidikan madrasah ini harus tetap kosnisten dalam mengawal dunia pendidikan madrasah menuju perkembangannya secara pesat. Madrasah sebagai bagian lembaga yang modern di Indonesia sudah layak dan bisa bersaing dengan lembaga pendidikan-pendidikan lainnya di Indonesia maupuun di kancah international harus tetap menunjukkan keberadaanya yang penuh dengan inovasi yang mengarah pada arah kemoderenan. Keberadaan madrasah di masa pandemic covid-19 menjadi dilematis antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, madrasah tidak boleh diam saja dan mundur tanpa alasan yang jelas. Madrasah harus terus mengedepankan prinsip dinamis sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan yang ada di masa pandemic covid-19 ini.

## **KESIMPULAN**

Madrasah merupakan kata kunci yang harus diingat dalam meraih cita-cita setiap dari lembaga. Istilah madrasah merupakan cerminan lembaga pendidikan modern di Indonesia. Keberadaan madrasah tidak bisa berhenti di masa pandemic ini. Namun madrasah harus bisa mengikuti perkembangan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Keberadaan madrasah di masa pandemi covid-19 menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan penuh kehatian-hatian. Jika madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi orang-orang yang cerdas secara intelektual, spiritual maka sudah selayaknya kita terus membenahi lembaga ini dengan terus menuliskan dan mengembangkannya pada porsi keberadaanya secara realitas dan idealiatas. Diskusi tentang madrasah harus terus mendapatkan porsinya sehingga perkembangan madrasah akan semakin berkembang dengan tidak meninggalkan tradisi baiknya dalam mengawal arah pendidikan Islam lewat kemoderenan yang dihiasi

dengan kemajuannya yang memiliki inovatif di setiap lini madrasah, serta memiliki nilai keislaman dan keindonesiaan.

## REFERENSI

- Al-mishri, D. A. N. I. B. N. N., Suryana, D., Agama, F., Fai, I., & Ibnu, U. (n.d.). *Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 0554.
- Alawiyah, F. (2014). Islamic School Education in Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–58. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449>
- Hakiki, M. (2015). *Konsep pendidikan islam modern menurut pemikiran Dr. Mohammad Natsir*.
- Holifatulbarkah, & Zakiyah, Q. Y. (2013). Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah. *ISEMA Islamic Educational Management*, 2(2), 17–15.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.
- Mulyanto, Didin Saefuddin, Adian Husaini, T. A. B. (2019). *Modernisasi Madrasah Awal Abad XIX ... Modernisasi Madrasah Awal Abad XIX .... 08(02)*, 369–396.
- Romly, M. (2012). Sejarah Madrasah Dan Perkembangannya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–15. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/12>
- Salahuddin, M. (2013). Reposisi Dan Eksistensi Madrasah Salafiyah Di Era Global. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 215. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i2.201>
- Satria, R. (2019). Dari Surau ke Madrasah: Modernisasi Pendidikan Islam Di Minangkabau 1900-1930 M. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 277. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2860>
- Solihin, I. (2018). Madrasah Dan Pertumbuhan Keilmuan Dunia Islam: Sebuah Kajian Sosio-Historis. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1080>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, Juni*, 1–6.